

**PERAN REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK USIA 10-12 TAHUN MELALUI KEGIATAN
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DI DESA TEBING BATU
KECAMATAN SEBAWI KABUPATEN SAMBAS TAHUN 2022/2023**

Siti Nurhaliza *1

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
sitihaliza822001@gmail.com

Parni

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Hadisa Putri

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

ABSTRACT

The purpose of this study is to reveal about first, knowing the morals of children aged 10-12 years in Tebing Batu Village, Sebawi District, Sambas Regency in 2022/2023. Second, knowing the form of mosque youth activities in improving moral education values through the activities of the Qur'an Education Park (TPQ) in Tebing Batu Village, Sebawi District, Sambas Regency in 2022/2023. Third, knowing the obstacles faced by mosque teenagers in improving the values of moral education for children aged 10-12 years through the Al-Qur'an Education Park (TPQ) activity in Tebing Batu Village, Sebawi District, Sambas Regency in 2022/2023. This study uses qualitative approach and phenomenological type of research. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. While data analysis techniques used data reduction, data presentation, verification and conclusions. Then the data validity checking techniques used are triangulation techniques and member checks. The results showed that; 1) The morals of children aged 10-12 years who take part in TPQ at the beginning of the students participating in TPQ do need to be guided with a more intensive approach as evidenced by what has been explained by the students and mosque teenagers, but over time, now the morals of students have begun to change towards good student morals. 2) The form of mosque youth activities to improve moral education values through TPQ activities are: cleaning the mosque together, Doing Asr prayers before returning from TPQ, giving group assignments so that they can help and respect each other, before returning home the students must line up neatly to shake hands, give a role model from a teacher which can be emulated by the students, Always warn of good things that students must apply in everyday life. 3) The obstacles of mosque teenagers in improving the values of moral education in children aged 10-12 years are: facilities and infrastructure, namely no study table and only one blackboard which results in ineffective learning because they have to take turns using it, the absence of learning modules that make learning

irregular, and when the weather does not support students it is difficult to go to the mosque.

Keywords: Role, Mosque Youth, Moral Education Values, Children Aged 10-12 Years, Al-Qur'an Education Park.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang *pertama*, mengetahui akhlak anak usia 10-12 tahun di Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022/2023. *Kedua*, mengetahui bentuk kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022/2023. *Ketiga*, mengetahui kendala yang dihadapi remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak usia 10-12 tahun melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Akhlak anak usia 10-12 tahun yang mengikuti TPQ pada awal santri mengikuti TPQ memang perlu dibimbing dengan pendekatan yang lebih intensif dibuktikan dengan yang telah dijelaskan oleh santri dan remaja masjid tetapi seiring berjalannya waktu maka sekarang akhlak akhlak santri sudah mulai berubah mengarah pada akhlak santri yang baik. 2) Bentuk kegiatan remaja masjid untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan TPQ yaitu: membersihkan masjid bersama-sama, Mengerjakan sholat Ashar sebelum pulang dari TPQ, memberi tugas kelompok agar bisa saling membantu dan menghargai satu sama lain, sebelum pulang para santri harus berbaris rapi untuk bersalaman, memberikan suri tauladan dari seorang guru yang mana bisa dicontoh oleh para santri, selalu memperingatkan hal yang baik yang harus diterapkan santri dalam kehidupan sehari-hari. 3) Kendala remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak usia 10-12 tahun yaitu: sarana dan prasarana yaitu meja belajar tidak ada dan papan tulis hanya satu yang mengakibatkan pembelajaran tidak efektif karena harus bergiliran menggunakannya, tidak adanya modul pembelajaran yang membuat pembelajaran tidak teratur, serta ketika cuaca tidak mendukung santri kesulitan untuk pergi ke masjid.

Kata Kunci: Peran, Remaja Masjid, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Anak Usia 10-12 Tahun, Taman Pendidikan Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan *way of life* (pandangan hidup) yang mana didalamnya telah diatur seluruh kehidupan dan cara untuk hidup di dunia ini agar mendapat kebahagiaan yang hakiki yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Departemen Agama RI, 1992) Sebagai hamba yang taat menjalankan ajaran-ajaran yang terkandung dalam syari'at Islam tentunya akan selalu berusaha menghindari dari segala perbuatan keji dan munkar yang sangat dimurkai Allah. Karena dalam Islam telah diajarkan dan diatur bagaimana kita berakhlak/bertingkah laku baik kepada Allah, diri sendiri maupun kepada orang lain, yang mana akan membawa seseorang pada kebahagiaan yang dinanti.

Akhlak menempati posisi utama dalam Islam, akhlak juga telah disebutkan dalam salah satu surah di Al-Qur'an yaitu surah al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَأَنَّكَ لَءَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.
(Departemen Agama RI, 1992)

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menafsirkan ayat di atas mengesankan bahwa nabi Muhammad saw yang menjadi mitra bicara ayat di atas berada di atas tingkat budi pekerti yang luhur, bukan sekedar berbudi pekerti yang luhur. Memang Allah menegur beliau jika bersikap dengan sikap yang hanya baik dan telah biasa dilakukan oleh orang-orang yang dinilai baik sebagai berakhlak mulia. Salah satu bukti dari sekian banyak bukti keagungan akhlak Nabi Muhammad saw. (Shihab, 2017) Menurut Sayyid Quthub adalah kemampuan beliau menerima pujian ini dari sumber Yang Maha Agung itu dalam keadaan mantap tidak luluh di bawah tekanan pujian yang demikian besar itu, tidak pula goncang kepribadian beliau yakni tidak menjadikan beliau angkuh. Beliau menerima pujian itu dengan penuh ketenangan dan keseimbangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami manusia yang dikehendaki Islam adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia, manusia yang memiliki akhlak mulialah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya upaya untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak maka akan meminimalisir tingginya kemuduran moral bangsa saat ini.

Meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak ini dapat diraih melalui jalan, satu diantaranya yaitu dengan pendidikan, karena sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia, 2006).

Berdasarkan Undang-Undang di atas tentang tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanahkan di UU No. 20 tahun 2003, maka perlu adanya wadah yang memadai untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Wadah tersebut bisa di tempuh melalui pendidikan formal dan non formal, salah satu jalur pendidikan non formal adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Organisasi remaja masjid adalah salah satu media untuk membangun suatu akhlak yang lebih baik pada pribadi setiap anggota melalui berbagai kegiatan keagamaan. Sebagai wujud bahwa pendidikan khususnya pendidikan akhlak adalah tanggung jawab bersama, maka adanya organisasi remaja masjid ini adalah salah satu organisasi yang berguna untuk membentuk akhlakul karimah para anggota khususnya ataupun diluar keanggotaan organisasi tersebut. Remaja masjid telah menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan masjid. Organisasi remaja masjid juga telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Masyarakat juga sudah semakin lebih bisa menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid dengan demikian semakin berkembang sesuai berjalannya waktu, baik dalam segi intelektual, kreativitas dan juga keislaman khususnya sikap atau akhlak. (Aslati, 2018)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan jenis pendidikan luar sekolah untuk anak-anak muslim. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan latar belakang perkembangan anak, berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.(Usman, 2021) Berdasarkan hasil dari prasurvei di lapangan yaitu Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) AR-RAHMAN yang ada di Desa Tebing Batu adalah salah satu Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang sudah berjalan aktif yang mana sudah pernah mengadakan lomba seperti lomba azan, hafalan do'a, hafalan surah-surah pendek, para santri dan santriwati juga sudah beberapa yang hafalannya sudah lumayan banyak. Selain itu berdasarkan wawancara dengan salah satu yang menjadi pendidik di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) itu ada sebagian akhlak anak yang menunjukkan kurang sopan santun terhadap lingkungan sekitarnya seperti dengan orang tua, teman sebaya, dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian fenomenologi, yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman interaksi dengan

orang lain dan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. (Anwar, 2010) Tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AR-RAHMAN Desa Tebing Batu. Penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah remaja masjid yang menjadi pendidik di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan santri yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AR-RAHMAN Desa Tebing Batu. Sedangkan untuk sumber data sekundernya adalah foto serta dokumen yang terkait dengan meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian lapangan, diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2013) Teknik analisis data merupakan cara atau proses yang digunakan dalam pengolahan data, sehingga data tersebut dapat dijelaskan. (Penyusun, 2017) Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan penjelasan tentang cara dan usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. (Penyusun, 2017) Agar dapat memperoleh data-data terkait penelitian yang kredibel atau dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik-teknik berikut, antara lain: *Triangulasi*, dan Member

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran

Secara sosiologis, peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa disebut juga dengan status subjektif. Menurut Soekanto, peran merupakan salah satu aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. (Tangkilisan, 2005)

Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Sari, 2009)

B. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran rumah tangga yang telah ditetapkan. (Al-Faruq, 2010) Remaja masjid dapat mengurus sendiri teknis organisasinya sehingga pengurus dan anggota dapat berkreasi dalam program kegiatan masjid dengan mewujudkan tujuan yang dicapai bersama.

2. Tujuan Organisasi Remaja Masjid

Sebagaimana dalam firman Allah SWT Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Departemen Agama RI, 1992)

Terdapat kesamaan antara tujuan remaja masjid dengan kehendak Allah adalah sangat penting, karena tujuan remaja masjid yaitu :

- a. Menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT
- b. Merupakan arah perjuangan
- c. Merupakan cita-cita yang hendak dicapai dengan usaha-usaha yang terencana, teratur, terus menerus dan penuh kebijaksanaan. (Siswanto, 2005)

Selain itu dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembinaan bagi remaja masjid, maka sudah jelas bahwa hal ini sebagai langkah dakwah bagi generasi muda Islam sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah saw.

Berkaitan dengan penelitian yang ditulis maka remaja masjid membentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang mana dijalankan untuk memberikan pendidikan Islam terutama sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pendidikan akhlak.

3. Jenis-jenis Aktivitas Remaja Masjid

Adapun jenis-jenis aktivitas remaja masjid yang dikemukakan oleh siswanto adalah :

a. Memakmurkan Masjid

Menurut Siswanto usaha-usaha sistematis yang harus dilakukan dalam memakmurkan masjid adalah:

- 1) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- 3) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
- 4) Pengurus menyusun jadwal piket jaga kantor sekretariat di masjid.
- 5) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid. (Siswanto, 2005)

b. Kaderisasi Umat

Para pengurus masjid perlu membimbing dan membina para remaja agar menciptakan kader-kader pemimpin di masa mendatang. (Moh. E Ayub, 1996) Pengkaderan dilakukan dengan cara langsung, dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan, dan aktivitas organisasi lainnya.

4. Bentuk kegiatan remaja masjid meningkatkan nilai-nilai pendidikan Akhlak.

Untuk melaksanakan tugas-tugas dan menanamkan akhlak kepada anak didik banyak cara yang dapat dilakukan oleh setiap pendidik melalui berbagai sikap, antara lain:

- a. Pergaulan
- b. Memberikan suri tauladan
- c. Mengajak dan mengamalkan (Ihsani, 1996)

Nilai-nilai pendidikan akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang ber-akhlak al-karimah. Berikut ini proses meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada diri manusia:

- a. Metode keteladanan (*uswah al-hasanah*)
Melalui keteladanan para orang tua dan pendidik dapat memberi contoh atau teladan bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya.
 - b. Metode pembiasaan
Salah satu metode pendidikan pembentuk akhlak peserta didik adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan memberikan manfaat bagi peserta didik.
 - c. Metode ceramah
Metode ceramah yaitu penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didik.
 - d. Metode pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*)
Metode pemberian hadiah (*reward*) ini tujuannya memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah melakukan tugas dengan baik, dari apresiasi tersebut diharapkan peserta didik dapat mempertahankan dan melakukannya lagi serta harapan untuk melakukan kebajikan. Hadiah yang diberikan tidak harus berupa materi. Sedangkan hukuman (*punishment*) dimaksudkan untuk memberi efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahannya lagi dan menjauhi kejahatan atau dosa. (Burhanudin, 2001)
5. Kendala yang dihadapi remaja masjid meningkatkan nilai-nilai pendidikan Akhlak.
Kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, halangan. (Prasetya, 2009) Moh E Ayub mengungkapkan, kadangkala kegiatan remaja masjid mengalami kendala yang biasanya disebabkan oleh faktor-faktor berikut:
- a. Remaja masjid kurang dikenal keberadaan dan kiprahnya dalam masyarakat.
 - b. Remaja masjid bersifat eksklusif (tertutup), menjauhkan diri dari masyarakat.
 - c. Masyarakat apriori (menilai negatif) terhadap remaja masjid, karena pandangan yang keliru dan salah dengan mengkotakkan remaja sebagai kelompok keras kepala
 - d. Masyarakat (di luar jamaah pecinta masjid) bersikap acuh dan tidak ingin tahu, karena remaja masjid mereka pikir sepenuhnya merupakan urusan masjid dan pengurusnya. (Moh. E Ayub, 1996)

C. Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian nilai pendidikan Akhlak

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku. (Sutarjo Adisusilo, 2012) Muhammad Ibrahim Kazhim berpendapat bahwa nilai adalah ukuran, tingkatan, atau standar yang kita tunjukkan untuk perilaku kita, apakah perilaku itu kita sukai atau benci. (Mushafi, 2009) Sedangkan menurut Frankel, nilai adalah standar ingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan. (Sukitman, 2016)

Ghazali mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu

pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia sempurna. (Rusn, 2009)

Akhlik secara etimologis kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata tunggal *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tab'at. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhlulq* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan). (Nasirudin, 2009)

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak adalah suatu hal yang melekat pada usaha seseorang yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani melalui pembelajaran yang bertujuan menghasilkan perubahan kearah positif yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir, dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, manusia yang sempurna dan dapat menghasilkan perbuatan tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran.

2. Sumber dan macam-macam nilai pendidikan Akhlak

Khoiron Rosyadi menyebutkan sumber nilai dibagi menjadi dua yaitu aqal, yang berpangkal pada manusia melalui filsafat dan naql, yang berpangkal dari Tuhan melalui agama. (Rosyadi, 2004)

Muhaimin membagi sumber nilai menjadi dua sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan masyarakat yaitu :

a. Nilai Ilahi

Nilai ilahi merupakan nilai yang dititipkan Allah melalui para Rasul-Nya, yang membentuk iman, taqwa, serta adil yang di abadikan. Nilai ilahi selamanya tidak akan mengalami perubahan

b. Nilai Insani

Nilai insani adalah sebuah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai insani mempunyai fungsi tafsir yaitu lebih memperoleh konsep itu sendiri atau lebih memperkanya isi konsep atau juga memodifikasi bahkan mengganti konsep baru. Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang di wariskan turun temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya. (Mujib, 1993)

Nilai-nilai akhlak (Langgulung, 2003) dibagi menjadi lima macam:

- a. Nilai-nilai perseorangan (*al-akhlaq al-fardiyah*)
- b. Nilai-nilai keluarga (*al-akhlaq al-asuriyah*)
- c. Nilai-nilai sosial (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*)
- d. Nilai-nilai negara (*al-akhlaq al-daulah*)
- e. Nilai-nilai agama (*al-akhlaq al-diniyah*)

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup akhlak mencakup beberapa aspek, yaitu :

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlik kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seherusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah SWT. Banyak cara

yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, seperti banyak diungkapkan dalam Al-Qur'an.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia dapat dilakukan kepada diri sendiri ketika sabar dalam mengendalikan hawa nafsu dan menerima terhadap apa yang menyimpannya dengan sikap baik dan positif, seperti dalam QS. An-Nahl: 126. Akhlak kepada orang tua (ibu dan bapak) seperti pada QS. Luqman: 14-15 yaitu dengan selalu berbakti kepada orang tua (Birr al-walidain) tidak hanya terbatas ketika mereka masih hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka ketika hidup yang belum terpenuhi dan meneruskan shilatu ar-rahim dengan sahabat-sahabat mereka disaat hidupnya. (Yusuf, 2003) Memelihara hubungan horisontal kemanusiaan atau kemasyarakatan, ayah dan ibu sepatutnya mendapat prioritas pertama dan dalam posisi paling utama. (Sudarsono, 2005)

c. Akhlak terhadap lingkungan

Manusia sebagai khalifah dituntut mengayomi, memelihara, membimbing untuk berinteraksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Manusia dilarang untuk membuat kerusakan di muka bumi termasuk binatang, tumbuh-tumbuhan atau pun benda-benda tak bernyawa. Ditekankan dalam QS. Al-Hasyr ayat ke 5. (Yusuf, 2003)

4. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak

a. Al-Qur'an

Islam ialah agama yang membawa misi agar umtnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenan di samping keimanan juga pendidikan, yang terdapat dalam Q.S. al-Alaq ayat 1-5. (Sudiyono, 2009) Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an.

b. As-Sunnah

Sunnah biasa diartikan sebagai jalan yang terpuji, jalan atau cara yang dibiasakan. Sunnah juga diartikan sebagai sabda, perbuatan dan persetujuan (takrir) yang berasal dari rasulullah. Sunnah terbagi menjadi tiga macam yaitu sunnah qauliyah, sunnah fi'liyah, sunnah taqririyah (persetujuan).

Dalam rukun iman ada pengajaran akhlak, dengan iman kepada Allah, rasul, kitab suci adanya hari kebangkitan dan qadha dan qadar menjadikan manusia berakhlak mulia. Demikian pula dalam rukun Islam yang terdiri dari syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji di dalam ada nilai akhlak yang tinggi baik kepada sesama makhluk maupun kepada Khaliqnya. (Aminuddin, 2006)

5. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak

Ibnu Maskawih mengemukakan bahawa tujuan pendidikan akhlak untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik. (Sudarsono, 2005)

a. Kemajuan rohaniyah

Orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam pendidikan akhlak lebih utama dari pada orang-orang yang tidak mengetahuinya karena dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak, dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat, dapat memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah SWT.

b. Penuntun kebaikan

Akhlak dapat mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Manusia akan dituntut kepada kebaikan jika memiliki akhlak yang baik pula.

c. Kerukunan antar tetangga

Meningkatkan kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga.

d. Peran pembinaan dalam meningkatkan akhlak

Mempelajari akhlak dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak selamat hidupnya di dunia dan akhirat). (Alim, 2006)

6. Akhlak Anak Usia 10-12 Tahun

a. Pengertian akhlak anak usia 10-12 tahun

Masa anak-anak akhir (*late childhood*) berlangsung pada anak dengan usia 10-12 tahun atau pada anak yang sedang duduk di SD kelas atas (kelas 4,5,6) masa ini sering disebut sebagai masa bermain. Ciri-ciri anak pada masa ini adalah memiliki dorongan untuk masuk dalam kelompok sebaya, dengan kata lain pada usia ini anak-anak mulai membentuk geng karena anak-anak merasa nyaman berada dalam lingkungan sebayanya. Pada masa ini cara berpikir anak masuk tahapan konkrit. (Dariyo, 2007)

Masa anak-anak menjadi masa yang paling tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang diyakini kemanfaatannya, agar selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Sebab, pada masa usia anak-anak, seseorang memiliki karakter spesifik dan “Siap” untuk merespons input-input baru. (Jamaluddin, 2010)

b. Ruang lingkup akhlak

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT yang menciptakan manusia dengan segala kebutuhannya patut disembah dan diagungkan, perkataan dan suara hati dalam menyembah mengagungkan sang pencipta, seperti dalam mentauhidkann-Nya, berzikir, berdo'a, bersyukur atas nikmat-Nya, kepatuhan atas perintah dan larangan-Nya, serta totalitas beribadah kepada-Nya.
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah saw yaitu mencintai setulus hati dengan mengikuti semua sunnah beliau, bershawat kepada beliau dan menjadikannya panutan dalam berakhlak.
- 3) Akhlak terhadap orang tua yaitu dengan menyayangi mereka, bertutur kata dengan lemah lembut, membantu mereka, tidak membuat susah dan membanggakan mereka.
- 4) Akhlak terhadap guru dengan menghormati, mengikuti nasehat baiknya, karena guru yang mengajar dan mendidik, juga menjadi pengganti orang tua kita disekolah

- 5) Akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan memelihara nama baik diri, menjaga kesucian diri seperti berpakaian yang pantas, menutup aurat, menghiasi diri dengan sikap baik, jujur, amanah, pemaaf dan sifat baik lainnya.
- 6) Akhlak terhadap masyarakat, karena manusia membutuhkan pertolongan dari orang lain, maka perlunya kerja sama, saling menolong, saling menghormati antar sesama. (Nurhayati, 2014)

D. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Secara umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terdiri dari tiga kata yaitu Taman, Pendidikan dan Al-Qur'an. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Taman berarti tempat yang menyenangkan. (Kebudayaan, 1989)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan jenis pendidikan luar sekolah untuk anak-anak muslim. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan latar belakang perkembangan anak, berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. (Usman, 2021)

2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Tujuan umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, dan meningkatkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan.

Sedangkan tujuan khusus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), menurut Qomar berpendapat bahwa:

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.
- b. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembagunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- c. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- d. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan social masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa. (Mujamil, 2007)

3. Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dikutip oleh Sulthon dari pendapat Azyurmadi Azra menawarkan tiga fungsi yaitu:

- a. Transgisi dan transfer ilmu –ilmu Islam
- b. Pemeliharaan tradisi Islam
- c. Reproduksi ulama. (Sulthon, 2006)

Dilain pihak Qomar dan Mujmal mengatakan bahwa fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) telah mengalami berbagai perkembangan. Visi, posisi, dan pesepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) awalnya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjukkan antar fungsinya sebagai pusat pendidikan dan pusat penyiaran Islam. (Sulthon, 2006)

Akhlak anak usia 10-12 tahun di desa tebing batu kecamatan sebawi kabupaten sambas tahun 2022/2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di TPQ Ar-Rahman bahwa untuk mengetahui akhlak anak bisa dilihat dari luang ringkupnya bagaimana akhlak anak tersebut:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT pada anak usia 10-12 tahun yang mengikuti TPQ AR-RAHMAN sekarang sudah baik walaupun awal masuk TPQ masih ada yang bersembunyi untuk tidak sholat tetapi sekarang sudah kelihatan baik santri sholat tidak ada yang bersembunyi lagi dan ketika sholat tidak ada lagi yang sibuk sendiri dan santri sudah hampir semua bisa mengaji.
- b. Akhlak terhadap Rasulullah saw pada anak usia 10-12 tahun yang mengikuti TPQ AR-RAHMAN sudah masuk dalam katagori baik karena apa yang diajarkan Nabi dan Rasul juga diajarkan kepada santri dan menjadi kebiasaan para santri. Santri juga ketika bersholawat sangat bersemangat dan selalu giat untuk menghafal sholawat yang diajarkan walaupun ada beberapa santri yang ketika sholawatan hanya diam atau sibuk sendiri. Ketika santri mendengar cerita singkat Nabi dan Rasul santri sangat antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan dan ketika selesai diceritakan santri diberi tanya jawab juga dengan cepat untuk menjawab.
- c. Akhlak terhadap orang tua pada anak usia 10-12 tahun yang mengikuti TPQ awalnya perlu bimbingan karena pada awal masuk TPQ ada beberapa orang tua santri yang memberitahu bahwa anaknya masih ada yang suka melawan terhadap orang tua, berkata kasar. Seiring berjalannya waktu adanya laporan dari orang tua santri bahwa sudah banyak perubahan pada anaknya, berarti akhlak santri sekarang terhadap orang tua yaitu sudah cukup baik dan mendekati baik sesuai dengan ikrar santri berbakti kepada ayah dan ibu.
- d. Akhlak terhadap guru pada anak usia 10-12 tahun yang mengikuti TPQ sudah mempunyai akhlak yang baik, karena apa yang diajarkan bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bersilaturahmi pada saat lebaran, menegur ketika bertemu diluar, berbicara sudah sopan, kalau salah santri meminta maaf, ketika diberi tugas tidak mengeluh dan selalu mengerjakannya, ketika meminta bantuan santri selalu mau membantu. Berakhlak baik kepada guru juga sudah tercantum dalam ikrar santri yaitu taat dan hormat kepada guru.
- e. Akhlak terhadap diri sendiri pada anak usia 10-12 tahun yang mengikuti TPQ sudah baik. Contoh hal yang dilakukan santri sesuai dengan ikrar santri yaitu menuntut ilmu tiada jemu santri mengikuti TPQ tidak bosan dan tidak pernah malas, santri mengatakan rajin sekolah. Hal lain yang dilakukan santri juga seperti disiplin waktu dengan datang TPQ tepat waktu, berpakaian rapi, wangi, dan tentunya menutup aurat.
- f. Akhlak santri terhadap masyarakat pada awalnya perlu adanya bimbingan yang mana adanya laporan tidak baik dari masyarakat yang mengatakan ketika sholat anak-anak yang mengikuti TPQ masih bergurau, suka berbicara yang tidak pantas tetapi sekarang hanya ada laporan baik dan masyarakat senang terhadap perubahan akhlak santri yang semakin membaik karena sudah banyak santri yang sering sholat berjamaah dan ketika bertemu dijalan santri sudah pandai menyapa. Sekarang akhlak santri terhadap masyarakat sudah berubah dan sudah baik.

Bentuk kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Akhlak melalui kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di desa tebing batu kecamatan sebawi kabupaten sambas tahun 2022/2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di TPQ Ar-Rahaman bahwa untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan remaja masjid untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak sesuai dengan teori yang ada di atas yaitu :

Pergaulan

Bentuk dari pergaulan yang diberikan oleh remaja masjid kepada para santri untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak pertama-pertama ketika dalam bergaul harus diajarkan menjaga kebersihan lingkungan bentuk kegiatan yang dibiasakan pertama ketika ada sampah harus langsung membuangnya ketempat sampah dan santri melakukan bersih-bersih masjid bersama-sama dalam hal itu guru juga harus ikut membantu. *Kedua* didalam pergaulan santri harus selalu diperingatkan untuk taat kepada Allah SWT, bentuk kegiatan yang diberikan yaitu bersama-sama mengerjakan sholat Ashar sebelum pulang dari TPQ, mengaji, dan berzikir. *Ketiga* mengajarkan untuk berjiwa sosial tinggi yaitu harus peduli terhadap sesama seperti yang diajarkan ketika ada teman membutuhkan bantuan maka harus dibantu sesuai dengan ikrar santri sayang kawan tak suka lawan hal itu bisa dilihat dari bentuk kegiatan ketika diberikan tugas kelompok, santri saling membantu, tidak mementingkan ego atau rendah hati, selalu menghargai pendapat orang lain, dan saling memaakan. Keempat bentuk kegiatan yang diberikan sebelum pulang para santri harus berbaris rapi untuk bersalaman hal itu diberikan agar santri ketika dengan guru atau orang tua atau bahkan siapapun terbiasa untuk bersalaman, hal itu dilakukan agar para santri bisa menghormati dan menghargai orang yang lebih tua.

Memberikan suri tauladan

Bentuk kegiatan dari memberikan suri tauladan yang diberikan remaja masjid kepada santri lebih tepatnya adalah mencontohkan perilaku yang baik dan benar yang bisa diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai guru harus bisa memberikan contoh bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar dengan Sopan santun baik dalam berbicara maupun bertindak, jangan sampai berkata kasar kepada santri, jangan bernada tinggi jika berbicara, jangan pernah marah kepada santri kalau hanya masalah sepele itu salah satu cara agar santri yang berkata kasar atau suka membangkang terhadap orang tua, masyarakat maupun temannya perlahan bisa berubah. Sebagai guru harus murah senyum sehingga bisa disenangi oleh para santri, berpenampilan yang baik menutup aurat, rapi, dan wangi. santri pernah berbicara ingin sekali setiap hari menggunakan hijab panjang seperti apa yang saya gunakan. Mencontohkan hal kecil seperti makan dan minum harus duduk, menyanyangi, tidak berghibah dihadapan santri. Kalau ada santri yang tidak bisa berwudhu maka guru dan santri harus sama-sama melakukan wudhu dengan benar. Akhlak atau perilaku baik yang dicontohkan kepada santri jika santri bisa melakukannya atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari berti apa yang telah diberikan itu sudah berhasil.

Mengajak dan mengamalkan

Bentuk dari mengajak dan mengamalkan untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang diberikan remaja masjid kepada para santri terutama tentang mengerjakan perintah Allah SWT dengan cara mengajak santri untuk sholat Ashar bersama, memulai sesuatu dengan berdo'a terlebih dahulu, membaca Al-Qur'an dan hal ini diamalkan santri ketika diluar dan sudah terbiasa sebagai contoh santri selalu mengaji walau pada saat tidak mengikuti TPQ, sholat berjama'ah ke masjid dan ketika memulai sesuatu santri selalu berdo'a seperti ingin memulai pembelajaran pada saat TPQ. Mengajak santri untuk bertanggung jawab ketika menggunakan mukena atau Al-Qur'an yang ada di masjid harus disimpan ditempat semula dan para santri pun melakukannya, mengajak santri untuk selalu jujur ketika mengerjakan soal ulangan dan tugas jangan mencontek dari jawaban para santri lain dan ketika santri ulangan santri tidak ada yang mencontek. Hal yang membuat akhlak santri semakin baik yaitu penilaian kelas yang diadakan 2 bulan sekali yang mana dilihat dari akhlak, perilaku, adab yang dinilai perkelas masing-masing bukan perorang.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan kepada peserta didik, didalam Islam bukan hanya untuk dihapal menjadi ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif semata, tapi juga untuk dihayati dan menjadi suatu sikap kejiwaan dalam dirinya yang bersifat efektif, dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat psikomotorik. Hal ini berarti, bahwa ajaran tentang akhlak yang dipelajari dan diajarkan, harus dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Ihsani, 1996)

Kendala yang dihadapi remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak usia 10-12 tahun melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022/2023.

Kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, halangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di TPQ Ar-Rahaman kendala yang dihadapi remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tidak ada meja belajar santri yang mengharuskan santri untuk belajar dilantai, kurangnya papan tulis yang hanya ada satu.

Sesuai dengan pendapat Rodliyah mengatakan Kendala yang menghambat terlaksananya aktivitas remaja masjid adalah karena prospek masjid dimasa depan akan menghadapi tantangan yang tidak ringan. Sebab perkembangan dunia akan mempengaruhi eksistensi semua organisasi, termasuk organisasi remaja masjid. Salah satunya adalah Kendala sarana dan prasarana fisik masjid yang belum mampu menampung berbagai aktivitas. Karena bentuk masjid pada umumnya hanya terdiri dari ruang peribadan, ditambah dengan tempat wudhu dan skretariat. (Rodliyah, 2015)

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dan hasil penelitian yang didapatkan peneliti setelah melakukan penelitian tentang “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia 10-12 Tahun Melalui Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Di Desa Tebing Batu Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas Tahun 2022/2023” maka diambil kesimpulan:

1. Akhlak anak usia 10-12 tahun yang mengikuti TPQ pada awal santri mengikuti TPQ memang perlu dibimbing dengan pendekatan yang lebih intensif dibuktikan dengan yang telah dijelaskan oleh santri dan remaja masjid tetapi seiring berjalannya waktu maka sekarang akhlak akhlak santri sudah memulai berubah mengarah pada akhlak santri yang baik.
2. Bentuk kegiatan remaja masjid untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan TPQ yaitu:
 - a. Membersihkan masjid bersama-sama dari hal itu agar bisa memelihara kebersihan dan keindahan yang termasuk menjaga alam dan lingkungannya dengan kerjas sama.
 - b. Mengerjakan sholat Ashar sebelum pulang dari TPQ, mengaji, berzikir yang mudah dihafal yaitu istighfar, tasbih, tahmid, takbir, tahlil hal ini dilakukan agar selalu taat kepada Allah SWT.
 - c. Diberikan tugas kelompok agar bisa saling membantu, menghargai satu sama lain, tidak mementingkan ego atau rendah hati, dan juga saling memaafkan.
 - d. Sebelum pulang para santri harus berbaris rapi untuk bersalaman kegiatan itu diberikan agar santri ketika guru atau orang tua atau bahkan siapapun terbiasa untuk bersalaman, dari bersalaman terbiasa untuk hormat, dan menghargai.
 - e. Memberikan suri tauladan dari seorang guru yang mana bisa dicontoh oleh para santri.
 - f. Disiplin dan selalu bertanggung jawab bentuk kegiatan yang dicontohkan atau diberikan dengan cara guru ketika datang untuk mengajar dengan tepat waktu.
 - g. Selalu memperingatkan hal yang baik yang harus diterapkan santri dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kendala remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak usia 10-12 tahun yaitu:
 - a. Sarana dan prasarana yaitu meja belajar tidak ada, dan papan tulis hanya satu yang mengakibatkan pembelajaran tidak efektif karena harus bergiliran menggunakannya.
 - b. Tidak adanya modul pembelajaran yang membuat pembelajaran tidak teratur.
 - c. Ketika cuaca tidak mendukung santri kesulitan untuk pergi ke masjid karena ada beberapa santri yang tempat tinggalnya jauh dari masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, A. (2010). *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja RosdakaryaOffset Bandung.
- Aminuddin, d. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, D. G. (2010). *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Koekoesa.
- Aslati. (2018). Pemberdayaan Remaja Masjid Berbasis Masjid. *Pengembangan Masyarakat Islam*, 3, hlm. 5.
- Burhanudin, T. (2001). *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Departemen Agama RI. (1992). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press Bandung.
- Ihsani, F. (1996). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indonesia, R. (2006). *Undang-undang R.I. Nomor 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara.
- Jamaluddin, D. (2010). *Metode Penelitian Anak (Teori dan Praktik)*. Bandung: Pustaka Al-Fikriis.
- Kebudayaan, D. P. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Langgulong, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Moh. E Ayub, d. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Mujamil, Q. d. (2007). *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Mujib, M. d. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Trigenda.
- Mushafi, M. A. (2009). *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*. Surakarta: Cinta.
- Nasirudin. (2009). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaRAIL Media Group.
- Nurhayati. (2014). Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 4, 299.
- Penyusun, T. (2017). *Pedoman Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIS Sambas*. Sambas: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas.
- Prasetya, P. A. (2009). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka.
- Rodliyah. (2015). Aktivitas Remaja Masjid Jami' "AL-BAITUL AMIEN" Dalam Mengembangkan Jiwa Keagamaan Remaja Di Kabupaten Jember Tahun 2015. *Skripsi pada institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan Tahun 2015*, 57-58.
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusn, A. I. (2009). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, D. W. (2009). *Sosiologi (Konsep Dan Teori)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir al-mishbah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sudarsono. (2005). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudiyono. (2009). *Imu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 87.
- Sulthon, M. d. (2006). *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: laksbang peress.
- Sutarjo Adisusilo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tangkilisan, H. N. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Usman. (2021). Implementasi Kebijakan Kementerian Agama terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 247.

Yusuf, A. A. (2003). *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.